

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, PERILAKU  
TIDAK ETIS, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,  
DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP FRAUD  
(Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu)**

**Julyadi Absara<sup>1)</sup>, Yusraini<sup>2)</sup>, Vera Oktari<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [absarajulyadi150515@gmail.com](mailto:absarajulyadi150515@gmail.com)

*The Influence Of Internal Control, Unethical Behavior, Compliance To  
Accounting Rules, Compensation Fit for The Fraud  
(Study at the Regional Apparatus Organization of Indragiri Hulu)*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of internal control effectiveness, unethical behavior, on accounting rules, and the suitability of compensation for the tendency of accounting fraud. The population in this research is the regional apparatus organization of Indragiri Hulu Regency. The sampling technique in the study used total sampling. The research data were obtained from the official accounting department and the accounting department. The type of data used is primary data. The survey method used was a questionnaire. Analysis using multiple linear regression. The results of statistical analysis of statistical tests provide the following results: 1) the effectiveness of internal control on the tendency of accounting fraud where the significant value is  $0.038 < 0.05$  ( $H_1$  is accepted), 2) unethical behavior has an effect on the tendency of accounting fraud where the significant value is  $0.065 < 0, 05$  ( $H_2$  accepted), 3) items on accounting rules have an effect on the tendency of accounting fraud where the significant value is  $0.000 < 0.05$  ( $H_3$  is accepted), 4) the suitability of the effect has an effect on the tendency of accounting fraud where the significant value is  $0.000 < 0.05$  ( $H_4$  is accepted) . The results show that the effectiveness of internal control on accounting rules and accounting suitability has a negative effect on the tendency of fraud, unethical behavior has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud.*

*Keywords: Control, unethical, rules, compensation, fraud*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki letak geografis yang strategis dengan luas sekitar 1.919.440 km<sup>2</sup>, yang menunjukkan betapa kayanya Indonesia akan sumber daya alam dan segala flora. Pada pasal 33 UUD 1945 ayat (3) menyebutkan; Bumi,

air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Namun pada kenyataannya pemerintah belum maksimal melakukan pengelolaan sumber daya alam (SDA), dikarenakan masih adanya kebocoran anggaran yang

dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang terdapat di suatu instansi pemerintahan terkait. Kecurangan akuntansi akhir-akhir ini semakin sering terjadi di Indonesia, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa sektor pemerintahan kecurangan terjadi dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kecurangan akuntansi akan menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang nyata atau sebenarnya. Kusumastuti (2012) menyatakan bahwa tindakan yang lazim dilakukan dalam korupsi diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Selain itu *Indonesian Corruption Watch* (ICW) juga mengumumkan, Dalam kurun waktu 6 bulan mulai 1 Januari hingga 30 Juni 2017, ada 226 kasus korupsi dengan jumlah tersangka 587 orang dan merugikan negara Rp 1,83 triliun serta nilai suap Rp 118,1 miliar. Peneliti ICW juga menyatakan bahwa 226 kasus korupsi tersebut ditangani 3 aparat penegak hukum yakni Kejaksaan, Kepolisian dan KPK. Ada sebanyak 135 kasus ditangani Kejaksaan, 109 kasus kepolisian, dan 21 kasus ditangani KPK. ICW menemukan paling banyak kasus tersebut bermodus pungutan liar. Dilanjutkannya, 226 kasus korupsi pada semester 1 Tahun 2017 yang paling rentan adalah lembaga pemerintah daerah. 121 kasus korupsi dilakukan di lembaga pemerintah daerah mulai dari tingkat Kabupaten/Kota hingga Provinsi.

(www.Detik.com/30 Agustus 2017)

Tindak kecurangan di pemerintahan di Indonesia sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan. Banyak berita tentang kasus-kasus *fraud* yang telah melibatkan oknum - oknum yang tidak bertanggung jawab, baik di jajaran lembaga legislatif, eksekutif bahkan yudikatif. Berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah Indonesia baik dengan memberdayakan secara maksimal lembaga-lembaga penegak hukum, seperti Kejaksaan, Pengadilan, dan Kepolisian. Bahkan dalam dasawarsa terakhir Pemerintah juga telah membentuk dan memberdayakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan pemberantasan korupsi di Indonesia. Namun sayangnya hasil yang di dapat masih belum sesuai dengan harapan, dimana Indonesia masih menduduki 10 negara terkorup di dunia (www.Kompas.com : Selasa, 19 Agustus 2014)

Kasus kecurangan yang sering terjadi didalam instansi pemerintahan maupun swasta adalah kasus korupsi. Kasus korupsi tidak hanya melibatkan orang – orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga melibatkan orang – orang yang dibawahnya. Dalam hal ini di pemerintahan Provinsi Riau terdapat kasus korupsi yang melibatkan 3 ASN wanita atas dugaan korupsi SPJ fiktif yang merugikan negara Rp 1,2 miliar, yang mana ketiganya bertugas di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Riau. (www.Detik.com/15 Februari 2018)

Kasus korupsi lain juga terdapat di salah satu Kabupaten di Provinsi Riau , diantaranya kasus korupsi Bupati Indragiri Hulu yang

melibatkan Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), beberapa Pejabat Daerah dan pejabat keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, misalnya pada tahun 2013 terdapat dugaan pidana korupsi dana APBD dengan memalsukan dokumen dan berkas keuangan sehingga kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 116 miliar, yang berujung dengan ditahannya mantan Bupati Indragiri Hulu dalam surat putusan MA.No.336.K'Pid.Sus/2014 dengan putusan kurungan delapan tahun penjara dan denda dua ratus juta rupiah. (www.Detik.com/15 Maret 2013)

Penelitian ini ditujukan untuk melihat kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) yang terjadi dalam instansi pemerintahan, mengingat sampai saat ini masih banyak kasus korupsi di pemerintahan yang terjadi. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan penelitian sebelumnya, karena masih terdapat perbedaan pendapat yang terjadi pada faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hulu dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Fraud (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu)”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Fraud

Kecurangan (Fraud) menurut

Black Low Dictionary dalam Tungga (2010) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Kecurangan menurut *The Institute of Internal Auditor Amerika* dalam Amin Widjaja (1992:17) mendefinisikan kecurangan mencakup suatu kesatuan ketidakberesan (*irregulations*) dan tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja, ia dapat dilakukan untuk manfaat dan/atau kerugian organisasi oleh orang diluar atau didalam organisasi.

Terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang disebut juga dengan teori GONE dalam Petra (2013) yaitu:

- a. Greed (Keserakahan)
- b. Opportunity (Kesempatan)
- c. Need (Kebutuhan)
- d. Exposure (Pengungkapan)

### Pengendalian Internal

Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara.

### **Perilaku Tidak Etis**

Menurut Buckley et al. (1998) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Meski sulit dalam konteks akuntansi, dan hubungannya dengan pasar sering tidak jelas, namun memodelkan perilaku perlu dipertimbangkan guna memperbaiki kualitas keputusan serta mengurangi biaya yang berkaitan dengan informasi dan untuk memperbaiki tersedianya informasi yang tersedia bagi pasar.

### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Rahmawati (2012: 19) menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman - pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan dalam pemerintahan disebut Standar Akuntansi Pemerintah. Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati pedoman - pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan

atau kecocokan. Hariandja (2002: 244) Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, hari raya, uang makan dll.

Menurut Werther dan Davis (1982) dalam Kadarisman (2012:1) kompensasi adalah apa yang seorang karyawan/pegawai/pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya baik upah perjam ataupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia.

Dengan demikian Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dan dengan adanya kesesuaian kompensasi diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi di dalam instansi.

### **Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah:

- H1 : Keefektifan Pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*.
- H2 : Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap *fraud*.
- H3 : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap *fraud*.
- H4 : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap *fraud*

## METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah 32 OPD. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan pada OPD di Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 224 orang.

Data penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah survey dengan menggunakan kuesioner. Peneliti mengantarkan langsung ke alamat responden. Demikian pula dengan pengembalian kuesioner dijemput sendiri oleh peneliti, sesuai dengan janji yang dibuat dengan responden.

### Metode Analisis Data

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi berganda (*multiple regression method*). Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur kecenderungan tanggapan responden terhadap setiap indikator. Untuk mengukur secara pasti nilai skor tiap indikator maka digunakan skala penilaian.

Dengan adanya rentang skala maka

dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai hingga seberapa tinggi tanggapan para responden terhadap berbagai indikator yang dikonfirmasi kepada mereka.

### Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan karena memiliki sifat yang konsisten. Menurut Rochaeaty (2007: 99) dikatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas dapat diketahui dengan model *alpa cronbach's*. Koefisien yang reliabilitasnya tergolong baik adalah yang berada antara 0,70-1,00.

### Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kurva penyebaran P-Plot, dimana suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi anantara variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik scatterplot, jika titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit atau mengumpul di satu titik, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan dengan fungsi persamaan regresi.

Dengan adanya persamaan regresi yang dihasilkan, maka akan dapat dilakukan prediksi/peramalan berdasarkan elastisitas yang bisa ditafsirkan dalam persamaan tersebut. Dengan langkah ini maka organisasi dapat menentukan strategi apa yang paling baik untuk dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja Karyawan.

## Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Yaitu pengujian yang bertujuan menilai

berapa persen pengaruh dari variabel independen yang ada dalam model berpengaruh terhadap variabel independen, sedangkan sisanya adalah pengaruh dari variabel lain.

## Definisi Operasional Variabel

### Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecurangan (Fraud) menurut Black Low Dictionary dalam Tunnga (2010) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

### Keefektifan Pengendalian Internal (X1)

Keefektifan pengendalian internal diartikan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atastercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikannegara.

### Perilaku Tidak Etis (X2)

Perilaku Tidak Etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

### Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)

Ketaatan Aturan Akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

### Kesesuaian Kompensasi (X4)

Menurut Mathis & Jackson (2002) kompensasi adalah faktor yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi lainnya. Pengusaha harus cukup kompetitif dengan beberapa jenis kompensasi untuk mempekerjakan, mempertahankan, dan memberikan imbalan terhadap kinerja setiap individu dalam organisasi. Kompensasi adalah seluruh imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan pada organisasi Prasetya (2015)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Pengujian reabilitas dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cornbarh's Alpha*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dari variabel dalam suatu kuisioner. Jika koefisien alpha yang dihasilkan  $\geq 0,6$ , maka indikator tersebut dikatakan reliable atau dapat dipercaya. Perolehan nilai *Cornbarh's Alpha* dapat dilihat pada tabel 4.9:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pengendalian Internal	0,761	0,6	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,895	0,6	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,923	0,6	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	0,785	0,6	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,857	0,6	Reliabel

**Sumber:** Data olahan, 2019.

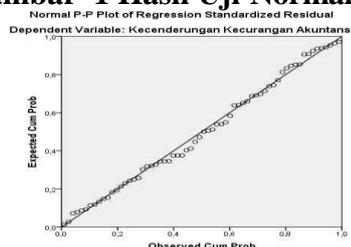
Pada Tabel 1 di atas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian adalah reliabel karena *Cronbath Alpha*  $\geq 0,6$ . Artinya bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Analisis grafik merupakan cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, perolehan hasil uji

normalitas dapat dilihat pada gambar 1

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**



**Sumber:** Data olahan, 2019.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

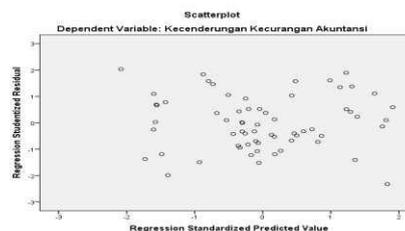
Pengujian asumsi klasik adalah asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam menyusun regresi berganda, sehingga hasilnya tidak bias. Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik. Hal tersebut agar hasil regresi dapat menarik suatu kesimpulan (Ghozali,2011).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan uji Glejser. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, perolehan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2:

**Gambar 2**



**Sumber:** Data olahan, 2019.

Berdasarkan tabel Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas dibuktikan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika hasil pengujian menyatakan bahwa nilai VIF kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF besar dari 10 dan nilai *tolerance* kecil dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011). Berdasarkan pengujian yang dilakukan, perolehan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada

tabel 2 :

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	0.803	1.246	Tidak terdapat Multikolinieritas
Prilaku Tidak Etis (X2)	0.986	1.014	Tidak terdapat Multikolinieritas
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	0.642	1.557	Tidak terdapat Multikolinieritas
Kesesuaian Kompensasi (X4)	0.561	1.784	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan (2019)

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0,10. Maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi linier berganda. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.943	3.515		1.122	0.264
Keefektifan Pengendalian Internal	0.245	0.117	0.147	2.098	0.038
Prilaku Tidak Etis	-0.139	0.075	-0.118	-1.864	0.065
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.286	0.066	0.338	4.318	0
Kesesuaian Kompensasi	0.352	0.072	0.412	4.917	0

Sumber: Data olahan, 2019.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap *Fraud*

Keefektifan pengendalian internal diartikan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atastercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara.

### Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap *Fraud*

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi perilaku tidak etis pada perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

### Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap *Fraud*

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi ketaatan pada aturan akuntansi pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

### Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap *Fraud*

Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa Semakin tinggi persepsi pegawai mengenai keadilan distributif dalam bentuk kompensasi di suatu pemerintahan, maka mengurangi terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap *Fraud* (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). Untuk menganalisa hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan SPSS. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi keefektifan pengendalian internal dalam suatu organisasi maka tingkat kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi pegawai akan menurun. Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang tercipta membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk pegawai

- melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Perilaku tidak etis tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti kebiasaan melakukan fraud, merasa atau menganggap melakukan fraud merupakan hal yang etis dan didasari dengan perilaku tidak etis maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku tidak etis (menganggap fraud adalah hal benar), maka semakin tinggi pelaku fraud dalam organisasi tersebut.
3. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai OPD Kabupaten Indragiri Hulu instansi yang menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil celah pegawai dalam melakukan kecurangan. Sebaliknya, instansi yang tidak menaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang melakukan kecurangan akan semakin tinggi.
4. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. OPD Kabupaten Indragiri Hulu memberikan kompensasi yang diyakini seseorang pantas ia dapat dalam hubungannya dengan berapa kompensasi yang orang lain pantas dapatkan. Orang cenderung menentukan besarnya kompensasi yang pantas dia dan

orang lain peroleh dengan membandingkan apa yang diberikannya kepada organisasi dengan apa yang didapatkan dari organisasi. Jika seseorang memandang tukar menukar ini adil atau sebanding, mereka mungkin merasa puas. Jika mereka melihat bahwa terdapat ketidakadilan mengenai kompensasi yang seharusnya didapatkan maka akan mendorong mereka untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi persepsi pegawai mengenai keadilan distributif dalam bentuk kompensasi di suatu pemerintahan, maka mengurangi terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

### Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada dinas-dinas di Kabupaten Indragiri Hulu, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.
2. Ketika membagi kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung kepada responden agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.
3. Penggunaan metode survey seperti interview sangat

disarankan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam Ibrahim, Indra Wijaya. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Adelin, Vani. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bumn Di Kota Padang*. Jurnal UNP: Padang,
- AICPA, SAS No.99, 2002, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht and C. C. Zimbelman: 2011, *Fraud Examination, 4th Edition (Cengage Learning: Mason, Ohio)*
- Amin Widjaja Tunggal, (2011). *Pengantar Kecurangan Korporasi*. Jakarta: Harvarindo
- Arens, Alvin A. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Alih Bahasa Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks.
- Arlich, Hesti dan Sukirno, Ph.D(2012). *"Pengaruh Pengendalian Intem,*

- Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta) ".Jurnal Nominal / Volume I Nomor I, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.*
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse
- Association of Certified Fraud Examiners, (2004). , Association of certified fraud examination, semi-annual fraud symposium.
- Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPKP).(1999).*Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional Jakarta: Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP.*
- Baron and Kenny, 1986.*Jurnal.The Moderator-Moderator Variabel Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*
- Black's Law Dictionary, 2nd Ed, [http: ' thelawdictionary.org fraud](http://thelawdictionary.org/fraud) . Diakses tanggal 5 Juli 2018 pk1 09.00 wi13
- Buckley, M. R., D. S, Wiese M. G. and Harvey, 1998.*An Investigation into Dimensions of Unethical Behavior. Journal of Education for Bussiness*
- Interaction Effects. Journal Information System Research, I (1); 189-217*
- Cressey, D. R. (1953). *Other People 's Money. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp. I -300*
- Tuannakotta, T.M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi. Jakalta Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Pengantar Internal Auditing. Jakarta : Harvarindo*
- Umar, H. 2014.*Riset Sumber Daya Manusia Dalam Perusahaan. Jakarta : PT SUN, Edisi 4*
- Velasquez, Manuel G. 2005*Etika Bisnis, konsep dan kasus dan edisi 5Diterjemahkan: Ana Purwaningsih, Kurniato dan Totok*
- Dessler, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Human Reources, Jilid 2, Prenhalindo, Jakarta.*
- Dessler, Gary. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi kesembilan, jilid I PT. Indeks Kelompok Gramedia.*
- Dhennawan, SjahHal, Djahotman Purba. 2012. *Akuntansi Mangjemen. Edisi I . Jakatta: Mitra Wacana Media.*
- Ebert, Ronald J. & Ricky W. Griffin, 2006, "*Bisnis*", Alih Bahasa Rd. Soemamagara, Jakarta, Erlangga

- Faturochman. 2002. *Keterkaitan Antar Anteseden, Penilaian Keadilan Procedural, Penilaian Keadilan Distributif Dan Dampaknya. Disertasi. Yogyakarta: Univesitas Gadjah Mada*
- Fauwzi, Muhammad Glifandi Hari.2011 *.Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Friskila Rini Sumiati. 2010. *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Badan UsahaMilik Negara di Padang.* Skripsi S 1. Padang.
- Gaviria, A, and Raphael, S. 2001. *School-based peer effect and juvenile behavior. Review "Economics and Statistic.* 83 : 257-68
- Handoko, T Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia,Edisi Kedua.* Yogyakarta: BPF.
- Haftadi, Bambang. 2004. *Internal Auditing: Suatu Tinjauan Sistem Informasi Manusia dan Cara Pelaporannya.* Yogyakarta : Andi,
- Herawati , Nyoman Trisna Ni Luh Eka Ari Artini, I Made Pradana Adiputra, 2014. *Budaya etis organisasi dan Efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. Singaraja. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Standar Profésional/ Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.*
- Ikhsan,Arfan & Muhammad Ishak .2005. *"Aktmtansi Keperilakuan".Jakarta:Salemba Empat.*
- Ikhsan. Sukardi, Chandra.D.P.2015.*Determinan Terjadiny Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pemerinta se Kabupaten Grobogan. A ccounting Ana/ysvs Journal volume 4 nomor 3.*
- Irphani, 2017. *Pengaruh Tekanan, keefektifan sistem pengendalian Internal, perilaku tidak etis, dan Jahatan dalam Pengelola keuanganTerhadap Fraud (studi pada saluan kerja perangkat daerah kota metro).* Lampung:

- Iswara. 2015. *Pengaruh rata kelo/a pemerin/ahan, gfektivitas pengendalian internal, peran auditor internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecendenmgan kecurangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kola Pekanbaru.* Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- L Setiadi, Nugroho, SE., MM., 2003, "Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran", Jakarta: Kencana.
- Jatiningtyas, Nurani.2011 *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan BarangJasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang.*Skripsi, Semarang:Fakultas Ekonomi UNDIP
- Kalnadi, D. 2013. *Pengukuran Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Pada UMKM Dengan Menggunakan Metode UTAUT.* Jurusan Adm.Bisnis, Fakultas ISIP, Universitas Lampung. (unpublish).
- Kartini Kartono, Patologi Sosial, Rajawali Pres;Jaka1ta, 2003
- Kaswan.(2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan*
- Bersaing Organisasi. Edisi Pertama.
- Kholid, 2016. *Faktor-Factoryang mempengaruhi terjadinya Fraud (studi empiris pada biro keuangan sekretariat daerah Provinsi lampung.* Lampung: Universitas Lampung
- Kusumastuti, Nur Ratri, 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening".
- Locke, EA dan Latham, GP. (2002), *Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey.*American Psycologist vol. 57 (9) September 2002, pp. 705-717. [online]. Tersedia: <http://faculty.washington.edu/> (7 Juli 2015)
- Mangkuprawira, Tb,Sjafri. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Jakarta: Ghalia Indonesia..*
- Mudrajad, Kuncoro, 2013. *Mudah Memahami dan menganalisis Inclikator ekonomi.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mukhyi, Muhammad Abdul dan Saputro, Imam Hadi. (1995). *Pengantar Manajemen Umum (Untuk STIE).* Jakarta : Penerbit Gunadarma.
- Budisantoso.yogyakarta: ANDI

- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja, Rajawali Pers, Jakarta*
- Wilopo, 2006 *"Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Puhlik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia."* Simposium Nasional Akuntansi 9, K-AKPM 19.
- Wolk, Harry I, and Michael G. Teamey. 1997 *Accounting Theory. International Thomson Publishing.*
- Wulandari, Susi & Ahmad Zaky. 2015. *Determinan Terjadinya Fraud di Instansi Pemerintahan (Persepsi pada Pegawai BPK RI Penoakilan Provinsi NTB).* Jurnal Publikasi. Universitas Brawijaya
- Yulianti, Diyah Fitri. 2016. *Pengaruh Moralitas Individu, Penegakan Hukum, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Prilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening* Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.